PENERAPAN PBL BERBANTUAN KOMIK DENGAN PENDEKATAN CRT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DAN KOLABORASI SDN PANDANWANGI 3

Maratus Shofiyah[1], M. Anas Thohir [2], Siti Amzah[3]
[1,2]PPG Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,[3]SDN Pandanwangi 3
[1] mar.shofiyah14@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to improve the cognitive learning outcomes and collaboration skills of students through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, assisted by comic media integrated in the Learner Worksheet (LKPD). The background of this study is the low achievement of learning outcomes and collaboration skills of fourth-grade students of SDN Pandanwangi 3, Malang City, in IPAS subjects, especially in the subtopic of Social Interaction. This classroom action research (PTK) was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 28 fourth-grade students. Data collection techniques were conducted through learning outcome tests and observation of collaboration skills, while data analysis used a quantitative descriptive approach and a paired t-test statistical test. The results showed that in the pre-cycle, only 17.86% of students reached mastery, increased to 67.86% in cycle I, and reached 85.71% in cycle II. Statistical tests showed a gradual, significant increase. Thus, the implementation of the CRT-based PBL model assisted by comics proved effective in improving learning outcomes and collaboration skills and encouraging meaningful, contextualized learning. It was also rooted in the local culture of students.

Keywords: problem based learning (PBL), culturally responsive teaching (CRT), learning outcomes, collaboration skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan media komik yang terintegrasi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya capaian hasil belajar dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN Pandanwangi 3 Kota Malang pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada subtopik Interaksi Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi keterampilan kolaborasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan uji statistik *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra-siklus hanya 17,86% peserta didik yang mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 67,86%

pada siklus I, dan mencapai 85,71% pada siklus II. Keterampilan kolaborasi juga mengalami peningkatan, dari 17,86% peserta didik yang tuntas pada pra-siklus, menjadi 64,29% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,57% pada siklus II. Uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan secara bertahap. Dengan demikian, penerapan model PBL berbasis CRT berbantuan komik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi serta mendorong pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berakar pada budaya lokal peserta didik.

Kata Kunci: *problem based learning* (PBL), *culturally responsive teaching* (CRT), hasil belajar, keterampilan kolaborasi

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah memasuki era abad 21 yang ditandai dengan perubahan besar dalam dunia pendidikan, sebagai respons terhadap globalisasi teknologi yang yang berkembang pesat (Widyastuti et al., 2024). Sebagai respons terhadap perubahan tersebut, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), serta mendorong kebebasan berekspresi dan pengembangan potensi diri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara lebih mendalam (Mubtadiin et al., 2024; Nurfadillah, 2024). Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, menghargai keberagaman, serta mendorong eksplorasi potensi diri secara lebih mendalam (Kemendikbud, 2022).

Namun ditemukan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Pandanwangi 3, diketahui bahwa 17 dari 28 peserta didik belum mencapai Ketuntasan Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimum 75 pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada subtopik *Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Selain itu, hasil penilaian aspek afektif yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila menunjukkan skor yang rendah, terutama dalam dimensi kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa selain rendahnya hasil belajar secara kognitif, peserta didik juga mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan bekerja sama dan saling menghargai dalam lingkungan belajar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kesulitan memahami materi, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*, kurangnya efisiensi waktu, serta pemanfaatan model pembelajaran yang belum optimal (Maulana & Segara, 2024;

Puspitasari et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan kolaboratif peserta didik secara simultan

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan peserta didik. Salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat aktivitas belajar. Model ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah (Fawwaziara et al., 2024; Pertiwi et al., 2022). Selain itu, agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan secara budaya, model PBL dapat dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik ke dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, bermakna, dan kontekstual (Nasution et al., 2023). Dalam paradigma pembelajaran baru, penguatan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila menjadi tujuan utama. Profil Pelajar Pancasila dijadikan panduan arah pengembangan pendidikan, salah satunya melalui penguatan dimensi bergotong royong, di mana kolaborasi menjadi elemen kunci yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghadapi era global (Haqiem & Nawawi, 2023; Irawati et al., 2022; Oktaviani, 2022; Wela et al., 2020).

Selanjutnya, untuk mendukung implementasi model PBL dan pendekatan CRT secara optimal, diperlukan media pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah komik (Waisakanitri et al., 2023). Komik memiliki karakteristik visual dan naratif yang mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami, terutama oleh peserta didik sekolah dasar. Selain itu, komik dapat menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mengandung nilai-nilai moral, sosial, serta unsur budaya lokal, sehingga mendukung terbentuknya karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui media ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan dapat meningkatkan partisipasi serta kolaborasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Baga et al., 2021). Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Puteri, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan komik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Bareng 05 Kota Malang. Penelitian tersebut membuktikan bahwa media komik efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah

karena mampu memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh, Dynawantika et al., (2024) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Segara, (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif karena diberikan permasalahan yang kontekstual dan berkaitan dengan budaya lokal. Dengan demikian, integrasi PBL dan CRT juga berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai budaya warisan lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mampu melatih keterampilan peserta didik melalui penyelesaian masalah yang menuntut kemampuan analisis, berpikir kritis, serta kemandirian dalam berpartisipasi. PBL juga efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui kerja kelompok yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, pembentukan kelompok, bimbingan penelitian, hingga analisis hasil. Ketika model ini diintegrasikan dengan pendekatan CRT dan didukung media komik yang kontekstual dan visual, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, serta mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya, artikel ini berfokus pada implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media komik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Pandanwangi 3 Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN Pandanwangi 3 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada subtopik *Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media komik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas dengan menerapkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran (Fadilah Ilmi Auliya et

al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN Pandanwangi 3 Kota Malang tahun pelajaran 2024/2025, yang terdiri atas 28 peserta didik (13 laki-laki dan 15 perempuan). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, observasi *(observing),* dan refleksi *(reflecting)***.**

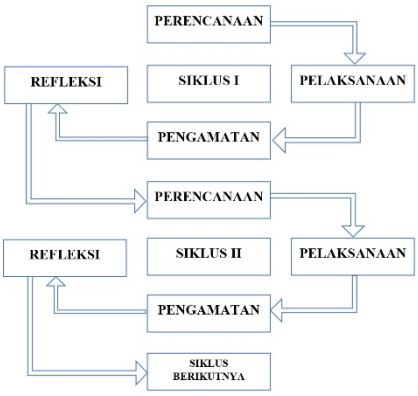

Gambar 1 Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang perangkat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media komik dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tahap selanjutnya mencakup pelaksanaan pembelajaran dan observasi terhadap perilaku serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Sementara itu, pengambilan data keterampilan kolaborasi dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan rubrik observasi kolaboratif. Menurut Greenstein (dalam Puspitasari et al., 2024), keterampilan kolaboratif mencerminkan kemampuan peserta didik untuk bekerja secara produktif dalam kelompok, membangun rasa saling menghormati, mencapai kompromi, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan hasil kerja bersama. Ketuntasan minimal (KKTP) untuk aspek kognitif dan keterampilan kolaborasi di SDN Pandanwangi 3 yaitu, 75. Suatu pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sebanyak 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 baik pada hasil belajar kognitif maupun keterampilan kolaborasi, dengan rentang penilaian 0–100 (Meylani Catur Ambarwati & Widodo, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 28 April 2025**.** Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi peserta didik selama dua siklus pelaksanaan.

C. Hasil Penelitian

Keterampilan Kolaborasi

1.1 Tabel Pra Tindakan Keterampilan Kolaborasi

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0–74	Tidak Tuntas	26	92,86%
75–100	Tuntas	2	7,14%
–	**Total**	**28**	**100%**
	Rata-rata Nilai		**56,5**

Pada tahapan pra-siklus, keterampilan kolaborasi peserta didik secara umum masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 82,14% peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menunjukkan sikap bekerja sama, menghargai pendapat, serta keterlibatan aktif dalam kelompok secara optimal. Temuan ini memperkuat perlunya adanya intervensi pembelajaran yang mendorong kolaborasi aktif dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

1.2 Tabel Hasil Penerapan PBL dan CRT Siklus I Keterampilan Kolaborasi

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0–74	Tidak Tuntas	13	46,43%
75–100	Tuntas	15	53,57%
–	**Total**	**28**	**100%**
	Rata-rata Nilai		**71,57**

Sebagai bentuk intervensi pada siklus I, diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pembelajaran ini difokuskan pada penguatan nilai budaya gotong-royong di lingkungan sekitar, dengan memanfaatkan media komik bertema lokal yang terintegrasi ke dalam LKPD. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen dalam tim berisi 5–6 orang untuk menyelesaikan masalah kontekstual secara kolaboratif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, di mana persentase peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 35,71%. Ini menandakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, berbasis budaya, dan mengaktifkan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik.

1.3 Tabel Hasil Penerapan PBL dan CRT Siklus II Keterampilan Kolaborasi

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0–74	Tidak Tuntas	3	10,71%
75–100	Tuntas	25	89,29%
–	**Total**	**28**	**100%**
	Rata-rata Nilai		**74,64**

Selanjutnya, pada siklus II, strategi pembelajaran dipertahankan

dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penekanan diberikan pada penguatan peran individu dalam kelompok, memperkaya konten komik, dan memperjelas petunjuk dalam LKPD agar peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam menyelesaikan tugas. Hasilnya, keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat lebih lanjut, dengan persentase ketidaktuntasan berkurang menjadi hanya 21,43%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis CRT yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal secara konsisten dapat mendorong pencapaian keterampilan sosial-emosional secara lebih merata.

1.4 Tabel Keterampilan Kolaborasi setiap Tahapan Siklus

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	75	88	88
2.	Nilai Terendah	0	0	0
3.	Jumlah Nilai	1.582	2.004	2.090
4.	Rata-rata Nilai	56,5	71,57	74,64
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	2	15	25
6.	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	26	13	3
7.	Persentase Peserta Didik Tuntas	7,14%	53,57 %	89,29 %
8.	Persentase Peserta Didik Belum Tuntas	92,86 %	46,43 %	10,71 %

1.5 Tabel Hasil Uji Paired *t-test* setiap Tahapan Siklus

Pasangan	t-Statistik	p-Value
Pra-Siklus vs Siklus 1	-12.77	5.90×10^{-13}
Siklus 1 vs Siklus 2	-2.12	0.0432

Untuk mendukung temuan ini, dilakukan uji statistik *paired t-test* guna mengetahui signifikansi perbedaan antara tahap-tahap pembelajaran. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pra-siklus dengan siklus I, serta antara siklus I dengan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik bukan hanya terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan dampak langsung dari penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik kelas IV, sekaligus

mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

1.5 Tabel Pra Tindakan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0–74	Tidak Tuntas	17	60,71%
75–100	Tuntas	11	39,29%
–	**Total**	**28**	**100%**
	Rata-rata Nilai		**63,07**

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata pencapaian yang masih rendah. Berdasarkan distribusi nilai, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Dari total 28 peserta didik, hanya 5 peserta didik (17,86%) yang mencapai atau melampaui KKM, sementara 23 peserta didik (82,14%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum mampu memfasilitasi pencapaian hasil belajar secara optimal, khususnya dalam hal pemahaman materi yang mendalam dan penerapan konsep dalam konteks nyata.

1.6 Tabel Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0–74	Tidak Tuntas	10	35,71%
75–100	Tuntas	18	64,29%
–	**Total**	**28**	**100%**
	Rata-rata Nilai		**73,21**

Pada siklus I, diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang menekankan pada nilai-nilai budaya lokal, khususnya budaya gotong royong, serta berbantuan komik edukatif yang terintegrasi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen berisi 5–6 orang dan diberikan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus. Terdapat 19 peserta didik (67,86%) yang mencapai atau melampaui KKM, sedangkan 9 peserta didik (32,14%) masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

1.7 Tabel Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
0–74	Tidak Tuntas	7	25,00%

75–100	Tuntas	21	75,00%
–	**Total**	**28**	**100%**
	Rata-rata Nilai		**73,93**

Pada siklus II, pendekatan pembelajaran PBL-CRT dengan komik dan LKPD kelompok tetap dipertahankan dan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada tahap ini, peningkatan hasil belajar kembali terjadi, meskipun tidak setinggi peningkatan dari pra-siklus ke siklus I. Nilai rata-rata peserta didik semakin meningkat, dan 24 peserta didik (85,71%) mencapai nilai KKM, dengan hanya 4 peserta didik (14,29%) yang belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa model dan pendekatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kerja sama kelompok dan pemaknaan terhadap nilai-nilai budaya lokal.

1.7 Tabel Hasil Belajar setiap Tahapan

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	100	90	100
2	Nilai Terendah	0	0	0
3	Jumlah Nilai	1.913	2.084	2.228
4	Rata-rata Nilai	68,32	74,43	79,57
5	Jumlah Peserta Didik Tuntas (≥75)	13	20	24
6	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas (<75)	15	8	4

1.8 Tabel Uji *Paired t-test* Hasil Belajar

Pasangan	t-Statistik	p-Value
Pra Tindakan vs Siklus 1	-3.41	0.0021
Siklus 1 vs Siklus 2	-1.23	0.2276

Hasil uji statistik *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pra-siklus dan siklus I *(t = -3,41; p = 0,0021)*, yang berarti bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan pada tahap awal intervensi. Sementara itu, perbandingan antara siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, perbedaannya tidak signifikan secara statistik *(t = -1,23; p = 0,2276),* namun tetap menunjukkan tren perbaikan hasil belajar secara keseluruhan.

D. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada keterampilan kolaborasi, nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 56,5 pada tahap pra tindakan menjadi 71,57 pada siklus I dan mencapai 74,64 pada siklus II. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga meningkat drastis, dari hanya 2 orang (7,14%) pada pra tindakan menjadi 15 orang (53,57%) pada siklus I dan 25 orang (89,29%) pada siklus II. Hasil uji paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik, baik dari pra tindakan ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, pada aspek hasil belajar, rata-rata nilai meningkat dari 68,32 menjadi 74,43 dan kemudian 79,57. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga meningkat dari 13 orang (46,43%) menjadi 20 orang (71,43%) dan 24 orang (85,71%). Meskipun peningkatan dari siklus I ke siklus II tidak signifikan secara statistik ($p = 0,2276$), tren peningkatannya tetap menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dengan pendekatan budaya lokal tidak hanya mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif, tetapi juga berdampak positif terhadap pencapaian akademik peserta didik secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SDN Pandanwangi 3 pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada capaian hasil belajar kognitif. Pada tahap pra-siklus, hanya 17,86% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah intervensi melalui penerapan PBL dan CRT pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 67,86%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 85,71%, yang berarti telah memenuhi target ketuntasan minimal. Hasil uji *paired t-*

test menunjukkan peningkatan yang signifikan antara pra-siklus dan siklus I (p = 0,0021), sementara peningkatan dari siklus I ke II meskipun tidak signifikan secara statistik (p = 0,2276), tetap menunjukkan tren yang positif dan berkelanjutan.

Dari segi keterampilan kolaborasi, peningkatan yang serupa juga terlihat. Pada pra-siklus, sebanyak 82,14% peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam indikator kolaborasi. Setelah penerapan PBL berbasis CRT pada siklus I, sebanyak 64,29% peserta didik dinyatakan tuntas, dan meningkat lagi menjadi 78,57% pada siklus II. Uji *paired t-test* pada keterampilan kolaborasi menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II (p = 0,0432), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran yang diterapkan terhadap peningkatan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, dan saling menghargai antar peserta didik. Dengan demikian, integrasi model PBL dan pendekatan CRT berbantuan komik tidak hanya memperkuat pemahaman konsep akademik peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka serta membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal dan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian lanjutan disarankan dilakukan dengan subjek yang lebih luas dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjangnya. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada eksplorasi dimensi lain dari Profil Pelajar Pancasila seperti kreativitas, kemampuan komunikasi, atau kemandirian peserta didik. Model ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, seperti IPS atau Bahasa Indonesia, untuk mengkaji efektivitasnya lintas bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

Baga, S., Hendriyani, M. E., Suratmi, S., & Rosaline, M. M. (2021). Students' interest and cognitive ability through the implementation of comic media. *International Journal of Biology Education Towards Sustainable Development*, *1*(1), 17–26.

Dynawantika, R., Tryanasari, D., & Sugianingsih, J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PBL Dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gotong Royong Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03).

Fadilah Ilmi Auliya, Desi Eka Pratiwi, & Herlia Nimas Ayu Hastungkoro.

(2024). Penerapan Model PjBL melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, *2*(5), 116–125. https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1191

Fawwaziara, E. S., Rahmawati, C., & Dewi, N. R. (2024). Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui model pbl berbasis culturally responsive teaching pada pembelajaran ipa kelas vii-a smp n 13 semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 415–424.

Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi penguatan nilai-nilai pancasila pada era globalisasi pendidikan Abad-21di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(01), 126–135.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238.

Kemendikbud. (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD*. Https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/. https://ditpsd.kemdikbud.go.id/

Maulana, R., & Segara, N. B. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 MOJOSARI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 3897–3906.

Meylani Catur Ambarwati, & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *4*(1), 9–16. https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25484

Mubtadiin, M. K., Kumala, F. N., & Alfitriana, U. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Dengan Model PBL dan Pendekatan CRT Di Kelas IV SDN Bandungrejosari 02 Kota Malang* (Vol. 1, Issue 2). https://conference.unikama.ac.id/artikel/

Nasution, N., Dewi, E., & Ummah, S. (2023). Pengembangan karakter komunikatif dan disiplin melalui metode culturally responsive teaching dengan pembelajaran sosial emosional pada pembelajaran sejarah siswa kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu. *Journal on Education*, *6*(1), 2408–2420.

Nurfadillah, W. (2024). *Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan keterampilan abad-21 pada SMA Negeri 36 Jakarta*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) berbasis lesson study untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(2), 257–276.

Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). Penerapan

Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan. *Pinisi Journal PGSD*, *2*(1), 298–306.

Puspitasari, E. S., Rufaidah, D., Astari, I., Nafisah, H., Tamansiswa, U. S., Yogyakarta, K., Sleman, K., & Yogyakarta, I. (2024). *Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa SMP*. *2*(2), 86–97.

Puteri, K. E. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan E-Book Berbasis Komik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *7*(1), 295–314.

Sulistyowati, R., Indrastoeti Siti Poerwanti, J., & Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media komik untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas v sekolah dasar*.

Waisakanitri, I. D. A. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Media Komik Digital Berbasis Problem Based Learning Muatan IPA (Ekosistem) Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(1), 57–70.

Wela, G. S., Sundaygara, C., & Pratiwi, H. Y. (2020). PBL dengan pendekatan multiple representation terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan kolaborasi. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, *2*(3), 209–220.

Widyastuti, A., Siska Pramasdyahsari, A., Eka Subekti, E., Sanjaya, D., & Profesi Guru, P. (2024). Peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV dengan model PBL berbantuan canva. *Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No*, *07*(2).